

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di bab sebelumnya maka peneliti bisa menarik kesimpulan:

1. Di episode ke 13, merepresentasikan stereotip orang tionghoa terlihat pelit sangat jelas. Dari segi peran, perilaku, dan juga perkataannya. Sikap yang tidak mau rugi dan berpikiran segala sesuatu didunia ini tidak ada yang gratis menjadi dasar orang tionghoa di episode ke 13. Sebuah oleh-oleh yang biasanya diberikan secara gratis, oleh Koh Wat menyuruh keluarga Somat untuk membayarnya. Kemudian logat bahasa, mata yang sipit cara berpakaian masih mencirikan etnis tionghoa pada umumnya. Penggunaan kata "haya.." sebelum berbicara juga termasuk sebagai stereotip etnis tionghoa. Stereotip etnis tionghoa yang dianggap sebagai orang berstatus sosial dan ekonomi menengah keatas.
2. Di episode ke 115, merepresentasikan stereotip orang tionghoa yang mementingkan diri sendiri, ketimbang kepentingan bersama. Koh Wat yang tidak mau menyumbang biaya dana pengobatan bukan dikarenakan tidak memiliki uang. Toko yang ia miliki sudah menjadi bukti, ia memiliki uang. Namun terjadi kontradiksi stereotip, pertama Koh Wat direpresentasikan sebagai orang tionghoa yang pelit. Kedua cucunya yang bernama Aling tidak direpresentasikan sebagai orang tionghoa yang pelit. Namun kontradiksi selalu ada ketika di akhir episode yang ditampilkan oleh tokoh aling yang tidak pelit. Mata pencaharian sebagai pedagang masih distereotipkan di episode ini juga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan sudah diperoleh peneliti selama proses penelitian, ada beberapa saran yang dianggap perlu, yaitu :

1. Peneliti berharap kedepannya film animasi buatan indonesia bisa terus berkembang, baik dari segi cerita, audio, dan visual.
2. Mengangkat keberagaman etnis di dalam film, lebih baik tidak melibatkan unsur sara.

3. Seharusnya film yang memiliki fungsi salah satunya sebagai pendidikan, bisa mengajarkan sesuatu yang lebih baik.

